AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i2.3032

PERKEMBANGAN USAHA KERAJINAN ANYAMAN BAMBU DI NAGARI KOTO BARU SIMALANGGANG KECAMATAN PAYAKUMBUH TAHUN 1990-2022

The Development of Bamboo Weaving Craft Business in Nagari Koto Baru Simalanggang, Payakumbuh Subdistrict, from 1990 to 2022

Silvia Utami & Etmi Hardi
Universitas Negeri Padang
Su361079@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 12, 2024	May 15, 2024	May 18, 2024	May 21, 2024

Abstract

This research examines the development of woven bamboo craft businesses in Nagari Koto Baru Simalanggang, Payakumbuh District, 1990-2022. The research aims to discover the development of woven bamboo craft businesses in Nagari Koto Baru Simalanggang and its impact on the socio-economic life of the local community. The method used in this research is a historical method with four stages of research methods, namely heuristics, source criticism, interpretation and historiography. Based on the research results, it can be seen that the bamboo woven craft business in the village of Koto Baru Simalanggang, Payakumbuh District has existed for a long time, but the year it appeared is not certain. Woven bamboo crafts have developed in shape and model. In 1990, the form of woven bamboo crafts was still very simple. In 1995, the woven bamboo craft business began to improve and develop significantly. Woven bamboo crafts were initially introduced by Mom Desweni. The woven bamboo craft business is a business that has been passed down from generation to generation through non-official education route. Bamboo woven craft business can be used as the main job for craftsmen to fulfill their daily needs. Bamboo woven craft business has a big influence on the socio-economic life of bamboo woven craftsmen in Nagari Koto Baru Simalanggang. Level of Education, Level of social welfare , and the socio-economic life of craftsmen has improved significantly from the existence of this bamboo woven craft business.

Keywords: *Development, Bamboo Woven Craft Business, Socio-Economics, Koto Baru Simalanggang*

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang Perkembangan Usaha Kerajinan Anyaman Bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang ,Kecamatan Payakumbuh Tahun 1990-2022.Penelitian bertujuan menemukan perkembangan usaha kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan empat tahap metode penelitian yaitu heuristik,kritik sumber,interpretasi dan historiografi..Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa usaha kerajinan anyaman bambu di nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh ini sudah ada sejak dulu tetapi tahunnya belum pasti kapan munculnya. Kerajinan anyaman bambu telah mengalami perkembangan bentuk dan model. Pada tahun 1990 bentuk kerajinan anyaman bambu masih sangat sederhana.Pada tahun 1995, usaha kerajinan anyaman bambu mulai membaik dan berkembang secara signifikan.Kerajinan anyaman bambu awalnya diperkenalkan Ibu Desweni .Usaha kerajinan anyaman bambu merupakan usaha secara turun temurun yang dilakukan melalui jalur Pendidikan non-resmi.Usaha kerajinan anyaman bambu dapat dijadikan sebagai pekerjaan utama bagi pengrajin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar bisa terpenuhi.Usaha kerajinan anyaman bambu berpengaruh besar bagi kehidupan sosial ekonomi pengrajin anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang.Tingkat Pendidikan,Tingkat kesejahteraan sosial,dan kehidupan sosial ekonomi pengrajin meningkat secara signifikan dari adanya usaha kerajinan anyaman bambu tersebut.

Kata Kunci: Perkembangan,Usaha Kerajinan Anyaman Bambu,Sosial Ekonomi,Koto Baru Simalanggang

PENDAHULUAN

Kerajinan itu sendiri adalah keterampilan yang melibatkan pembuatan barang yang dibuat dengan teliti dan biasanya dilakukan dengan tangan atau sedikit menggunakan teknologi.Kerajinan adalah kemampuan tenaga manusia untuk membuat sesuatu yang berharga.Saat ini, industri kerajinan Indonesia berkembang sangat pesat dan memberikan kontribusi besar. Selain itu, pertumbuhan industri kerajinan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan, peningkatan kesempatan kerja, dan upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.Pembangunan industri kerajinan juga menjadi bagian dari proses industrialisasi. Selain dapat melestarikan kearifan budaya lokal, industri kerajinan juga dapat menjadi bagian kekuatan ekonomi nasional yang dapat diandalkan karena mempunyai pangsa pasar yang cukup luas.Industri kerajinan yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat,khusunya di Kecamatan Payakumbuh yang tepatnya berada di Nagari Koto Baru Simalanggang adalah industri kerajinan anyaman bambu.Fokus dari kerajinan anyaman bambu ini adalah pembuatan peralatan rumah,serta aksesoris lainnya dalam bentuk anyaman bambu.Kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru

Simalanggang merupakan usaha kevil rumah tangga yang berkembang secara turun temurun yang memperkerjakan anggota anggota rumah sebagai tenaga kerja.

Kerajinan anyaman bambu awalnya merupakan pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan perekonomian keluarga.Kerajinan anyaman bambu menjadi salah satu usaha utama yang berada di Nagari Koto Baru Simalanggang guna untuk meningkatkan kesejateraan social ekonomi keluarga dan juga usaha kerajinan anyaman bambu cukup untuk menjanjikan jangka panjang karena konsumen dari anyaman bambu kian bertambah. Industri kerajinan ini juga bisa dimulai oleh masyarakat karena biaya bahan bakunya terjangkau.Usaha industri kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang dimanfaatkan oleh Masyarakat setempat sebagai pendapatan perekonomian guna untuk memperbaiki kesejahteraan pengrajin.Penelitain ini menganalisis perkembangan usaha kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simlanggang Kecamatan Payakumbuh sejak tahun 1990-2022.

Permasalahan yang diangkat di penelitian ini adalah studi sejarah lokal yang bercirikan geografi, administrasi dan budaya alam kehidupan masyarakat lokal, yang dapat menggambarkan keunikan apa yang terjadi pada masyarakat tersebut (Taufik Abdullah,1990). Batas spasial penelitian ini adalah Nagari Koto Baru Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh. Sedangkan batas waktunya adalah 1990-2022. Kerangka waktu penelitian ini dimulai pada tahun 1990, ketika kerajinan bambu khususnya ketiding buah,ketiding sayur, bakul buah ,tas nyelawat,tas baralek,topi sawah, tudung saji,keranjang buah muncul sebagai industri utama di Nagari Koto Baru Simalanggang pada tahun tersebut untuk mendukung kehidupan ekonomi keluarga. Batas waktu penelitian ini adalah tahun 2022, karena setelah 32 tahun terlihat perubahan yang terjadi dalam kehidupan pengrajin terutama dalam kehidupan finansialnya.Penulis telah mengeksplor bahwa belum ditemukan tulisan yang membahas tentang kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang.Namun terdapat kajian tentang kerajinan dan pengrajin di Indonesia.Pertama,yaitu Rahmat Fauzi dengan judul "Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Sunting Kampung Pisang Kecamatan IV Koto Kanagarian Koto Panjang Agam (1975-2015)". Penelitian ini menggambarkan perkembangan rumahan sunting dari segi produksi, harga dan pemasarannya. Perkembangan kerajinan sunting membawa dampak bagi kehidupan sosial ekonomi pengrajin yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pendapatan yang semakin tinggi mempengaruhi kehidupan pengrajin. Dari segi pendidikan banyak dari anak pengrajin yang menempuh jenjang pendidikan hingga perguruan

tinggi,rumah yang layak huni dan kendaraan bermotor yang merupakan hasil dari usaha kerja keras pengrajin.

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu adanya keterkaitan masalah yang dikaji yaitu mengenai perkembangan pengrajin di suatu wilayah. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu mengenai pengrajin yang akan diteliti, daerah atau lokasi pengrajin dan rentang tahun yang digunakan.Kedua,yaitu Nursyifa Azura berjudul "Pengrajin Bambu di Nagari Aur Kuning Payakumbuh 1990-2020". Studi ini mendeskripsikan masyarakat Nagari Aur Kuning kota Payakumbuh yang bekerja sebagai pengrajin bambu untuk meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesamaan penelitian ini dengan penulis adalah adanya keterkaitan antara masalah yang diteliti yaitu perkembangan perajin di daerah. Perbedaan dalam penelitian ini menyangkut pengrajin yang diteliti, wilayah atau lokasi pengrajin, dan tahun penggunaan.Ketiga,yaitu Yuliarni "Dampak perkembangan kerajinan keramik terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Nagari Andaleh". Penelitian ini menjelaskan tentang evolusi keramik, dimana karya keramik memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku manusia baik dalam komunikasi maupun interaksi. Keramik juga memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat Nagari Andaleh. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah adanya keterkaitan antara masalah yang diteliti yaitu perkembangan kerajinan tangan di daerah.

Keempat,yaitu Kurnia Lillahi dan Etmi Hardi berjudul "The Sejarah Pengrajin Tenun Di Kelurahan Balai Panjang Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh (1990-2020) ".Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji latar belakang munculnya pengrajin tenun di Kelurahan Balai Panjang dan perkembangan pengrajin tenun di Kelurahan Balai Panjang dan kehidupan pengrajin tenun di Kelurahan Balai Panjang secara sosial dan ekonomi.Kesamaan penelitian ini dengan penulis yaitu adanya keterkaitan masalah yang dikaji yaitu mengenai perkembangan pengrajin di suatu wilayah.Perbedaan dalam penelitian ini yaitu mengenai pengrajin yang di teliti,daerah atau lokasi dan entang tahun yang digunakan.Kelima,yaitu Abdul Karim dengan judul "Pengrajin Anyaman Tikar Seukee Desa Lueng Bimba Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Tahun 1990-2012". Penelitian ini menggambarkan tentang masalah produksi anyaman tikar dan pengaruhnya terhadap sosial ekonomi pengrajin anyaman. Desa Lueng Bimba merupakan salah satu penghasil anyaman tikar seukee. Pengaruh yang terjadi antara lain ialah dibidang sosial dan ekonomi para pengrajin di desa tersebut.Pada saat itu produksi anyaman tikar seukee meningkat yang terjadi pada tahun 2006-2012 dimana para pengrajin mendapatkan bantuan dari pemerintah

dan harga tikar yang semakin melonjak. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu adanya keterkaitan masalah yang dikaji yaitu mengenai perkembangan pengrajin di suatu wilayah. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu mengenai pengrajin yang akan diteliti, daerah atau lokasi pengrajin dan rentang tahun yang digunakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah proses menelaah dan menganalisis secara kritis catatan-catatan dan peninggalan-peninggalan masa lampau. Beberapa langkah penelitian ini yaitu :

1. Heuristik,yaitu mencari dan mengumpulkan informasi dan sumber yang relevan melalui penelitian literatur dan wawancara dengan pelaku yang terlibat langsung dengan pengrajin bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang. Pada awalnya pengumpulan sumber primer dan sekunder dilakukan dalam bentuk arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian.
2. Selanjutnya wawancara dengan salah satu tokoh adat Nagari Koto Baru Simlanggang Bapak Dt.Rajo Panghulu.wawancara dengan narasumber bertujuan untuk mengetahui tujuan dari wawancara.Sedangkan sumber sekunder data yang telah dikumpulkan dari hasil studi di Labor Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNP, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Perpustakaan Pusat UNP serta Perpustakaan dan Kearsipan Kota Payakumbuh.

Kritik sumber. Dalam dunia penelitian, ini juga dikenal sebagai manajemen dan analisis data. Kritik sumber ini dapat dibagi menjadi dua tingkatan manajemen informasi, pengujian keaslian atau kebenaran informasi dan sumber yang ditemukan melalui kritik eksternal dan internal. kritik sumber. Dalam dunia penelitian, ini juga dikenal sebagai manajemen dan analisis data. Kritik sumber ini dapat dibagi menjadi dua tingkatan manajemen informasi, pengujian keaslian atau kebenaran informasi dan sumber yang ditemukan melalui kritik eksternal dan internal.Ketiga,menganalisis dan menginterpretasikan informasi dengan cara mengumpulkan data yang terkumpul kemudian menyeleksi informasi yang dianggap relevan dengan kajian sehingga bahan atau fakta dapat dirangkai menjadi sebuah narasi sejarah. Pada tahap ini, penulis menggabungkan banyak data dari penelitian literatur dan arsip, termasuk sumber-sumber yang memiliki topik yang sama dengan subtopik.Keempat,historiografi merupakan tahap dimana suatu peristiwa sejarah ditulis ulang

menjadi catatan sejarah. Sama halnya dengan mengumpulkan fakta, yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan atau cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Kemunculan Usaha Kerajinan Anyaman Bambu

Sejarah anyaman bambu Indonesia masih menjadi perdebatan. Ada dua teori tentang bagaimana keahlian menganyam pertama kali muncul di Nusantara. Teori pertama mengatakan bahwa menganyam adalah keahlian asli dari orang melayu, termasuk Indonesia, dan teori ini diperkuat oleh penemuan tempat tinggal dan tembikar yang terbuat dari anyaman. Ada beberapa bukti bahwa ini tidak ada di tempat lain. Ada beberapa fakta mengenai awal dari kemunculan anyaman bambu di Indonesia berikut ini :

1. Pada zaman dahulu, anyaman dianggap sebagai pekerjaan para wanita dan bukan sebagai mata pencaharian, namun sebagai pengisi waktu senggang.
2. Jika seseorang wanita tidak mahir dalam seni anyaman, dia dianggap tidak memiliki sifat kewanitaan yang lengkap.
3. Anyaman hanya digunakan sebagai alat untuk kegunaan sendiri atau sebagai hadiah, dan sebagai hadiah sebagai hantaran saat berkunjung ke sahabat atau keluarga.

Anyaman bambu pertama kali digunakan oleh manusia untuk keperluan sehari-hari. Munculnya anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang belum diketahui secara pasti,namun dari hasil penelitian penulis dengan mewawancari salah satu informan yang sudah lama menggeluti anyaman bambu menemukan fakta bahwa penggunaan anyaman bambu sudah sejak lama yaitu pada akhir masa penjajahan Belanda.

Kerajinan anyaman bambu sudah dikenal sejak lama dimana dapat difungsikan untuk perlengkapan daur hidup manusia khususnya masyarakat asli Nagari Koto Baru Simalanggang. Pada awalnya,kerajinan anyaman bambu dibuat untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan masyarakat asli Nagari Koto Baru Simalanggang yang telah menciptakannya, terutama guna untuk memenuhi kebutuhan sandang mereka sehari-hari. Namun, dalam proses perkembangan ke depan, kerajinan anyaman bambu ini mempunyai berbagai nilai, fungsi dan peranan di dalam kehidupan masyarakat Nagari Koto Baru Simalanggang, baik secara budaya, sosial dan ekonomi.Kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang diperkenalkan Ibuk Desweni yang pada waktu itu

menyelenggarakan PKK.PKK merupakan semacam pelatihan dalam mengayam bambu guna untuk melatih bakat yang dimiliki seorang pengrajin anyaman bambu.Pelatihan untuk pertama kali anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang sejak tahun 1988 yang digerakan langsung oleh Ibuk Desweni yang di selenggarakan di Gedung Pelatihan Tanjung Pati,Kecamatan Harau.Ibuk Desweni juga berperan sebagai motivator sekaligus tenaga pelatih.

B.Perkembangan Usaha Kerajinan Anyaman Bambu

1.Periode Awal 1990-2000

a.Perkembangan Usaha

Dimulai pada tahun 1990 yang merupakan titik awal perkembangan usaha kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh.Di tahun ini belum banyak masyarakat yang memulai usaha kerajinan anyaman bambu,perkembangan usaha anyaman bambu di beberapa daerah di Indonesia telah menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan.Pada periode awal itu belum terlalu banyak pengrajin yang belum mahir dalam menganyam anyaman bambu hal ini dikarenakan masyarakat belum terlalu menguasai proses serta teknik dalam menganyam bambu. Pada periode ini hanya terdapat 1 atau 2 pertambahan usaha anyaman bambu tiap tahunnya yang didirikan di Nagari Koto Baru Simalanggang oleh ibuk Desweni.

Pada tahun 1990-2000 jumlah usaha kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang terdiri dari 12 kios.Hal ini terjadi karena pada saat itu masyarakat masih baru mengenal kerajinan anyaman bambu dalam bentuk bakul buah dan tas baralek serta akesoris lainnya dalam bentuk anyaman.Jumlah usaha kerajinan anyaman bambu yang berdiri dari tahun 1990-2000 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1.Perkembangan Usaha Kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Dari Tahun 1990-2000

No	Tahun	Jumlah Usaha
1.	1990	1 Kios
2.	1991	1 Kios
3.	1992	1 Kios
4.	1993	1 Kios
5.	1994	1 Kios
6.	1995	1 Kios

7.	1996	1 Kios
8.	1997	1 Kios
9.	1998	1 Kios
10.	1999	1 Kios
11.	2000	2 Kios
Jumlah		**12 Kios**

Sumber :Diolah sendiri oleh penulis dari data-data lapangan melalui wawancara dengan Ibuk Desweni salah satu pemilik usaha kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang.14 Februari 2024.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan jumlah usaha dari kerajinan anyaman bambu yang pada awalnya hanya 1 kios yang didirikan pada tahun 1990.Namun,tahun 1991-2000 meningkat hingga 12 Kios.Hal ini terjadi karena pada saat itu masyarakat tertarik untuk menjadi pengrajin anyaman bambu karena modal yang diperlukan tidak terlalu besar dan tidak membutuhkan tenaga yang besar.

b.Modal

Ditahun 1990 Ibuk Desweni memulai usaha kerajinan anyaman bambu secara kecil kecilan bersama anaknya.Beliau membuat anyaman bambu secara manual dengan alat yang sederhana,kemudian menjajakan ke pasar pasar sekitaran Kota Payakumbuh dan Harau.Hasil anyaman bambu yang beliau jajakan berupa bakul buah kecil dan tas nyelawat.Modal yang digunakan oleh Ibuk Desweni pada saat itu umtuk membuat satu anyaman bambu adalah sebesar Rp.20.000 yang merupakan modal pribadi dan tidak ada yang meminjam ke bank.Beliau lebih memilih mengolah modal yang telah dimiliki dan melanjutannya dari hasil produksi. Namun,tahun 1991-2000 modal yang digunakan naik sebesar Rp.8.000-12.000 setiap tahunnya untuk keperluan membeli bahan produksi lainnya.

Tabel 2 .Daftar Perkembangan Jumlah Modal Usaha Kerajinan Anyaman Bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Tahun 1990-2000

No	Tahun	Modal
1.	1990	Rp.20.000
2.	1991	Rp.28.000
3.	1992	Rp.36.000
4.	1993	Rp.46.000
5.	1994	Rp.54.000
6.	1995	Rp.62.000
7.	1996	Rp.70.000
8.	1997	Rp.80.000
9.	1998	Rp.90.000

10.	1999	Rp.100.000
11.	2000	Rp.112.000

Sumber : Wawancara dengan Ibuk Desweni salah satu Pemilik Usaha Kerajinan Anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang,Pada 14 Februari 2024.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan jumlah modal usaha kerajinan anyaman bambu mengalami peningkatan yang pada awalnya memiliki modal sebesar Rp.20.000.Pada tahun 1990,modal ini ditetapkan karena pada saat itu ketersediaan bahan baku di Nagari Koto Baru Simalanggang masih mudah untuk ditemukan.Modal untuk membuat kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang mengalami peningkatan karena semakin tahun semakin bertambah bahan baku yang digunakan dan harganya juga mahal.Pada tahun 2000 modal dari kerajinan anyaman bambu mengalami peningkatan menjadi Rp.112.000.Modal ini berubah di saat bahan baku sulit didapatkan serta harga yang cukup tinggi.

c.Produksi

Untuk memproduksi anyaman bambu pata tahun 1990-2000 Ibuk Desweni mendapatkan bahan baku dari masyarakat sekitar.Pada tahun 1990-an awalnya beliau hanya membuat kerajinan anyaman bambu dalam bentuk bakul buah hanya 4 buah perminggu untuk memenuhi permintaan pasar dan kapasitas yang pas untuk menjajakan bakul buah di pasar pasar tradisional dengan jumlah produksi pertahunnya sebesar 208 buah produk anyaman bambu dengan berbagai macam jenis.Pada tahun 1995-2000 produksi anyaman bambu meningkat,dimana pembuatan bakul buah banyak diminati konsumen hal ini menyebabkan produksi meningkat yaitu 5-20 buah anyaman perminggu dengan kisaran produksi pertahunnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3. Perkembangan Produksi Anyaman Bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Dari Tahun 1990-2000

No	Tahun	Jumlah Produksi Maksimal Perminggu	Jumlah Produksi Maksimal Pertahun
1.	1990	4 buah produk anyaman perminggu	208 buah produk anyaman bambu pertahun
2.	1991	5 buah produk anyaman bambu perminggu	260 buah produk anyaman bambu pertahun

3.	1992	8 buah produk anyaman bambu perminggu	416 buah produk anyaman bambu pertahun
4.	1993	10 buah produk anyaman bambu perminggu	520 produk anyaman bambu pertahun
5.	1994	12 buah produk anyaman bambu perminggu	624 buah produk anyaman bambu pertahun
6.	1995	14 buah produk anyaman bambu perminggu	728 buah produk anyaman bambu pertahun
7.	1996	15 buah produk anyaman bambu perminggu	780 produk anyaman bambu pertahun
8.	1997	16 buah produk anyaman bambu perminggu	832 produk anyaman bambu pertahun
9.	1998	17 buah produk anyaman bambu permingu	884 buah produk anyaman bambu pertahun
10.	1999	20 buah produk anyaman bambu perminggu	1.040 buah produk anyaman bambu pertahun
11.	2000	20 buah produk anyaman bambu perminggu	1.040 produk anyaman bambu pertahun

Sumber : Wawancara dengan Ibuk Desweni salah satu Pemilik Usaha Kerajinan Anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang,Pada 14 Februari 2024.

Dapat dilihat dari tabel diatas produksi kerajinan anyaman bambu setiap tahunnya terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, meningkatnya permintaan kerajinan anyaman bambu dari konsumen membuat produksi meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 1990 produksi kerajinan anyaman bambu mencapai 208 buah kerajinan anyaman bambu pertahun, pada tahun 1991 produksi kerajinan anyaman bambu mencapai 260 buah kerajinan anyaman bambu pertahun, dan pada tahun 1992 mencapai 416 buah pertahun, tahun 1993 produksi mencapai 520 buah pertahun,tahun 1994 produksi mengalami peningkatan sampai 624 buah pertahun,tahun 1995 produksi mencapai 728 buah pertahun,tahun 1996 produksi mengalami peningkatan lagi sampai 780 buah pertahun,tahun 1997 produksi mencapai 832 buah pertahun,tahun 1998 produksi mengalami peningkatan lagi sampai 884 buah pertahun dan tahun 1999-2000 produksi lebih meningkat drastis yaitu mencapai 1.040 buah pertahun.

d.Tenaga Kerja

Pada periode tahun 1990-1994 kerajinan anyaman bambu yang didirikan oleh Ibuk Desweni di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh mempunyai karyawan sebanyak 18 orang,semua kegiatan produksi dari menganyam hingga pemasaran dilakukan oleh Ibuk Desweni dan di bantu oleh anak dan karyawanya. Dengan meningkatnya permintaan pasar akan produk anyamannya pada tahun 1995-2000 beliau merekrut lagi sekitar 25 orang pengrajin untuk membantunya dalam melakukan aktifitas penganyaman bambu dengan upah mingguan.Karyawan atau pengrajin yang direkrut berasal dari kerabat dekat.

e.Pemasaran

Tahun 1990-an awal merintis usaha kerajinan anyaman bambu Ibuk Desweni melakukan pemasaran produk ke penjual maupun konsumen dengan cara menjajakannya langsung ke pasar dan juga ke kampung kampung dengan menggunakan becak bersama anaknya. Untuk daerah pemasaran pada tahun 1990 sampai tersebut masih di pasar yang ada di Nagari Koto Baru Simalanggang,Harau dan juga Kota Payakumbuh.Pada tahun 1995 setelah berdirinya beberapa kios anyaman di depan rumahnya Ibuk Desweni tidak lagi menjajakan hasil produk anyamannya tetapi para konsumen yang berdatangan untuk membeli produk anyaman bambu ibuk Desweni ke Nagari Koto Baru Simalanggang.

2.Periode Berkembang 2000-2010

a.Perkembangan Usaha

Pada tahun 2000 yang menjadi periode berkembang dari usaha kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang,dimana Ibuk Desweni berbagi pengalaman dan peluang usaha kepada masyarakat setempat salah satunya yakni Ibuk Nati,Ibuk Nati mulai merintis usaha kerajinan anyaman bambu berdekatan dengan tempat usaha Ibuk Desweni yang dimana itu permintaan dari Ibuk Desweni itu sendiri sebab Ibu Desweni ingin masyarakat sekitar itu menggeluti usaha tersebut. Pada periode tahun 2000-2004 jumlah kios yang didirikan Ibuk Nati berjumlah 8 buah petak kios didekat jalan di Nagari Koto Baru Simalanggang.Pada tahun 2005-2010 perkembangan usaha kerajinan anyaman bambu yang dimiliki Ibuk Nati semakin meningkat,hal ini dapat di lihat dari produk anyaman yang di hasilkan berbagai jenis seperti ayunan bayi dari bambu,tempat lampu,songkok

makanan,tempat pensil,wadah tisu dan aksesoris keranjang hantaran,tempat tahu sumedang serta perbotan rumah lainnya yang terbuat dari anyaman bambu. Seiring dengan adanya berbagai produk baru yang dihasilkan oleh pengrajin anyaman bambu tersebut maka pada tahun tersebut perkembangan usaha kerajinannya semakin meningkat dan di kenal banyak oleh konsumen.Hal ini tentunya menyebabkan Ibuk Nati membuka sekitar 15 kios lagi yang tersebar di Nagari Koto Baru Simalanggang dan daerah luar dari Nagari Koto Baru Simalanggang untuk menampung hasil kerajinan anyaman bambu yang diproduksinya.

Tabel 4.Perkembangan Usaha Kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Dari Tahun 2000-2010

No	Tahun	Jumlah Usaha
1.	2000	1 Kios
2.	2001	1 Kios
3.	2002	2 Kios
4.	2003	2 Kios
5.	2004	2 Kios
6.	2005	2 Kios
7.	2006	2 Kios
8.	2007	2 Kios
9.	2008	2 Kios
10.	2009	3 Kios
11.	2010	4 Kios
Jumlah		**23 Kios**

Sumber :Diolah sendiri oleh penulis dari data-data lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan Ibuk Nati pengrajin anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang,pada tanggal 20 Maret 2024.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan jumlah usaha dari kerajinan anyaman bambu yang pada awalnya hanya 1 kios tiap tahun yang didirikan pada tahun 2000-2001.Namun,tahun 2002-2008 meningkat hingga 2 kios tiap tahunnya.Hal ini terjadi karena pada saat itu masyarakat tertarik untuk menjadi pengrajin anyaman bambu karena modal yang diperlukan tidak terlalu besar dan tidak membutuhkan tenaga yang besar.Pada tahun 2009 jumlah usaha kerajinan anyaman bambu yang didirikan oleh ibuk Nati meningkat menjadi 3 kios.Tahun 2010 jumlah usaha kerajinan anyaman meningkat drastis mencapai 4 Kios.

b.Modal

Pada pertengahan tahun 2000 Ibuk Nati bersama suaminya mengeluarkan modal sebesar Rp.200.000 untuk membeli keperluan kerajinan anyaman bambu,dimana pada waktu itu bambu yang ada di Nagari Koto Baru Simalanggang kurang bagus kualitasnya sehingga

Ibuk Nati dan suaminya membeli bambu kepada pengepul bambu di daerah Gurun,Kecamatan Harau dengan satu batang bambunya dihargai Rp.15.000/batang.Namun tahun 2001-2010 modal yang digunakan naik sebesar Rp.20.000-25.000 setiap tahunnya untuk keperluan membeli bahan baku yang harganya semakin tinggi. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha kerajinan anyaman bambu,ditinjau dari segi modal setiap tahunnya.Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 .Daftar Perkembangan Jumlah Modal Usaha Kerajinan Anyaman Bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Tahun 2000-2010

No	Tahun	Modal
1.	2000	Rp.200.000
2.	2001	Rp.220.000
3.	2002	Rp.240.000
4.	2003	Rp.260.000
5.	2004	RP.280.000
6.	2005	Rp.300.000
7.	2006	RP.320.000
8.	2007	Rp.340.000
9.	2008	Rp.360.000
10.	2009	Rp.380.000
11.	2010	Rp.405.000

Sumber : Diolah sendiri oleh penulis dari data-data lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan Ibuk Nati salah satu pemilik usaha kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang,Pada tanggal 20 Maret 2024.

Dapat dilihat dari tabel diatas modal yang digunakan untuk memproduksi kerajinan anyaman bambu yang didirikan oleh Ibuk Nati setiap tahunnya terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun.Pada tahun 2000 modal yang dikeluarkan berjumlah Rp.200.000,tahun 2001-2009 meningkat Rp.20.000/pertahun hal ini di karenakan harga bahan baku melonjak tinggi,tahun 2010 modal mencapai Rp.405.000 hal ini juga dikarenakan harga bahan baku meningkat drastis yaitu dengan kenaikan harga Rp.25.000 di tahun 2010.

c.Produksi

Pada tahun 2000-2004 total produksi yang dilakukan hanya sebesar 10-15 buah kerajinan anyaman bambu dalam bentuk bakul buah dan tas baralek serta aksesoris dalam bentuk anyaman lainnya.Kemudian volume produksi meningkat secara bertahap sesuai dengan permintaan para agen (touke) dan konsumen langsung maupun permintaan partai besar perseorangan untuk oleh oleh.Sehingga pada tahun 2005-2010 jumlah produksi sudah

mencapai 20-50 buah kerajinan anyaman bambu. Pada periode dari tahun 2000 sampai tahun 2005 capaian produksi dan penjualan dilakukan oleh Ibuk Nati dan suamianya cukup signifikan bahkan melampaui capaian Ibuk Desweni saat membangun usaha kerajinan anyaman bambu. Sehingga tahun 2009 sudah mencapai 50 buah kerajinan anyaman bambu yang di produksi perminggunya.

Tabel 6.Perkembangan Produksi Anyaman Bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Dari Tahun 2000-2010

No	Tahun	Jumlah Produksi Maksimal Perminggu	Jumlah Produksi Maksimal Pertahun
1.	2000	10 buah produk anyaman perminggu	520 buah produk anyaman pertahun
2.	2001	13 buah produk anyaman perminggu	676 buah produk anyaman pertahun
3.	2002	14 buah produk anyaman perminggu	728 produk anyaman pertahun
4.	2003	15 buah produk anyaman perminggu	780 buah produk anyaman pertahun
5.	2004	15 buah Produk anyaman perminggu	780 produk anyaman pertahun
6.	2005	20 buah produk anyaman perminggu	1.040 buah produk anyaman pertahun
7.	2006	22 buah produk anyaman perminggu	1.144 buh produk anyaman pertahun
8.	2007	30 buah produk anyaman perminggu	1.560 buah produk anyaman pertahun
9.	2008	35 buah produk anyaman perminggu	1.820 buah produk anyaman pertahun
10.	2009	45 buah produk anyaman perminggu	2.340 buah produk anyaman pertahun
11.	2010	50 buah produk anyaman perminggu	2.600 buah produk anyaman pertahun

Sumber : Diolah oleh penulis dari data-data lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan Ibuk Nati salah satu Pemilik Usaha Kerajinan Anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang,Pada 20 Maret 2024.

Dapat dilihat dari tabel diatas produksi kerajinan anyaman bambu setiap tahunnya terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, meningkatnya permintaan kerajinan anyaman bambu dari konsumen membuat produksi meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2000 produksi kerajinan anyaman bambu mencapai 520 buah kerajinan anyaman bambu pertahun, pada tahun 2001 produksi kerajinan anyaman bambu mencapai 676 buah kerajinan

anyaman bambu pertahun, dan pada tahun 2002 mencapai 728 buah pertahun, tahun 2003 dan 2004 produksi mencapai 780 buah pertahun,tahun 2005 produksi mengalami peningkatan sampai 1.040 buah pertahun,tahun 2006 produksi mencapai 1.144 buah pertahun,tahun 2007 produksi mengalami peningkatan lagi sampai 1.560 buah pertahun,tahun 2008 produksi mencapai 1.820 buah pertahun,tahun 2009 produksi mengalami peningkatan lagi sampai 2.340 buah pertahun dan tahun 2010 produksi lebih meningkat drastis yaitu mencapai 2.600 buah pertahun.

d.Tenaga Kerja

Pada tahun 2000-2008 ini terjadi juga pergantian dan penambahan pegawai baru,sehingga pada tahun 2008 jumlah karyawan (pengrajin) usaha kerajinan anyaman bambu yang didirikan oleh Ibuk Nati berjumlah 30 orang.Dengan ini bisa dilihat bahwa usaha kerajinan anyaman bambu yang didirikan oleh Ibuk Nati mengalami perkembangan yang cukup baik. Pada tahun 2008 sampai tahun 2010 karyawan (pengrajin) usaha kerajinan anyaman bambu Ibuk Nati bertambah 20 orang menjadi 50 orang.Penambahan pengrajin ini bertugas membantu menganyam produk anyaman bambu yang banyak diminta konsumen salah satunya keranjang parcel dan keranjang hantaran.

e.Pemasaran

Pada periode 2000-2010 Daerah pemasaran kerajinan anyaman bambu di Dumai dan Pekabaru dirasa stagnan,karena ada juga persaingan dengan produksi kerajinan anyaman bambu lain.Setelah mendapat izin usaha dan meningkatkan kapasitas produksi apalagi setalah membuka kios diluar daerah,Ibuk Nati mencoba menjajaki penjualan kerajinan anyaman bambu ke daerah Bangkinang dan Jambi dengan melakukan kerjasama dengan para agen (touke) lokal di pasar pasar tradisional.Dari kedua daerah pemasaran tersebut,ternyata mendapatkan respon positif sehingga sebulan mereka bisa melakukan 6 kali pengiriman untuk memenuhi permintaan konsumen di Bangkinang dan Jambi

3.Periode Puncak 2010-2022

a.Perkembangan Usaha

Pada periode ini perkembangan usaha kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang sangat pesat sebab kerajinan anyaman bambu sudah cukup ngetren dikalangan masyarakat di wilayah Koto Baru Simalanggang saja sudah banyak para

masyarakat yang membuka usaha kerajinan anyaman bambu,salah satunya yaitu Bapak Dt.Rajo Panghulu .Dimana pada tahun ini banyak aneka anyaman bambu yang diperjual belikan seperti kap lampu,tempat tisu,pot bunga anyaman dan lainnya yang bermotif juga termasuk tren pada periode ini yang membuat usaha para pemilik usaha sekligus pengrajin ini cukup mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2010 menurut salah satu pemilik usaha kerajinan anyaman bambu yang bernama Bapak Dt.Rajo Panghulu beliau mengatakan bahwa omset penjualan kerajinan anyaman bambu ini mencapai diangka Rp.3000.000-Rp.4.500.000 dengan penjualan bermacam kerajinan anyaman bambu mulai dari bakul buah,tas baralek,keranjang parcel,keranjang hantaran sebanyak 50 sampai 150 buah perhari nya beliau juga mengatakan bahwa kesenangan menjual kerajinan anyaman bambu ini adalah ketika motif yang diminta konsumen beragam dan juga ukuran yang bervariasi sehingga hal ini tentunya besar pula harga yang bisa di letakkan di kerajinan anyaman bambu ini.

Dengan meroketnya permintaan akan aneka kerajinan anyaman bambu,Pada tahun 2010-2018 Bapak Dt.Rajo Panghulu membuka satu kios lagi di luar daerah Koto Baru Simalanggang tepatnya di Daerah Limbanang,dimana di daerah tersebut bapak Dt.Rajo Panghulu menyewa 4 kios sekaligus untuk menampung aneka produk anyaman bambu yang di produksinya,kemudian juga di daerah Pekanbaru bapak Dt.Rajo Panghulu menyewa 8 kios kerajinan anyaman bambu,di daerah Bukit Tinggi bapak Dt Rajo Panghulu juga menyewa 4 kios dan di daerah Jambi menyewa 4 kios.Tahun 2019-2022 Bapak Dt.Rajo Panghulu membuka 3 Kios lagi di dekat rumahnya dan juga 3 kios di daerah tanah mati kecamatan Guguak hal ini dikarenakan permintaan akan kerajinan anyaman bambu semakin meningkat dan menyebabkan kios sebelumnya tidak cukup untuk menyimpan hasil kerajinan. Jadi total kios yang di miliki bapak Dt.Rajo Panghulu sebanyak 26 Kios yang bukannya hanya berada di Nagari Koto Baru Simalanggang tetapi juga diluar daerah.

Tabel 7. Perkembangan Usaha Kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Dari Tahun 2010-2022

No	Tahun	Jumlah Usaha
1.	2010	2 Kios
2.	2011	2 Kios
3.	2012	2 Kios
4.	2013	2 Kios
5.	2014	2 Kios
6.	2015	2 Kios
7.	2016	2 Kios

8.	2017	3 Kios
9.	2018	3 Kios
10.	2019	2 Kios
11.	2020	1 Kios
12.	2021	1 Kios
13.	2022	2 Kios
Jumlah		**26 Kios**

Sumber :Diolah sendiri oleh penulis dari data data lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Dt.Rajo Panghulu salah satu pemilik usaha kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang,16 Februari 2024.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan jumlah usaha dari kerajinan anyaman setiap tahunnya terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun.Pada tahun 2010-2016 jumlah usaha kerajinan anyaman bambu bertambah yaitu 2 kios setiap tahunnya,tahun 2017 dan 2018 jumlah usaha kerajinan anyaman bambu mengalami perkembangan yaitu mencapai 3 kios setiap tahunnya,tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 2 kios,tahun 2020-2021 mengalami penurunan yang drastis yaitu 1 kios hal ini di karenakan dampak dari covid 19 yang menyebabkan pengrajin membatasi pembuatan kerajinan anyamn bambu,tahun 2022 usaha kerajinan anyaman bambu mengalami kenaikan kembali yaitu didirikan 2 kios hal ini dikarenakan anyaman bambu sudah ngetren perkembangan nya di bandingkan pada tahun sebelumnya.

b.Modal

Ditahun 2010 Bapak Dt.Rajo Panghulu mengikuti jejak Ibuk Nati untuk membuka usaha kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang.Modal yang dikeluarkan bapak Dt.Rajo Panghulu dan istrinya sebesar Rp.400.000 yang digunakan untuk membeli bambu serta bahan baku lainnya kepada para pengepul bambu di daerah Gurun Kecamatan Harau.Alasan bapak Dt Rajo Panghulu membeli bambu ke daearah Gurun tersebut karena kualitas bambu yang ada yang di Nagari Koto Baru Simalanggang kurang bagus dan juga cepat rapuh. Namun tahun 2010-2022 modal yang digunakan naik sebesar Rp.30.000-40.000 setiap tahunnya hal ini dikarenakan harga bahan baku semakin tinggi.Untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha kerajinan anyaman bambu,ditinjau dari segi modal setiap tahunnya.Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8 .Daftar Perkembangan Jumlah Modal Usaha Kerajinan Anyaman Bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Tahun 2010-2022

No	Tahun	Modal
1.	2010	Rp.400.000
2.	2011	Rp.430.000
3.	2012	Rp.460.000
4.	2013	Rp.490.000
5.	2014	RP.520.000
6.	2015	Rp.550.000
7.	2016	RP.580.000
8.	2017	Rp.620.000
9.	2018	Rp.650.000
10.	2019	Rp.680.000
11.	2020	Rp.720.000
12.	2021	Rp.750.000
13.	2022	Rp.780.000

Sumber :Diolah sendiri oleh penulis dari data data lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Dt.Rajo Panghulu salah satu pemilik usaha kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang,16 Februari 2024.

Dapat dilihat dari tabel diatas modal yang digunakan untuk memproduksi kerajinan anyaman bambu yang didirikan oleh Bapak Dt.Rajo Panghulu setiap tahunnya terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun.Pada tahun 2010 modal yang dikeluarkan berjumlah Rp.400.000,tahun 2011 meningkat Rp.430.000,tahun 2012 mencapai Rp.450.000,tahun 2013 mencapai Rp.480.000,tahun 2014 mencapai Rp.520.000,ahun 2015 mencapai Rp.550.000 ,tahun 2016 mencapai Rp.580.000,tahun 2017 mencapai Rp.620.000,tahun 2018 mencapai Rp.650.000,tahun 2019 meningkat menjadi Rp.680.000,tahun 2020 mencapai Rp.720.000,pada tahun 2021 mencapai Rp.750.000,tahun 2022 merupakan peningkatan yang drastis yaitu sebesar Rp.780.000 hal ini di karenakan harga bahan baku melonjak tinggi.

c.Produksi

Pada tahun 2010-2014 usaha kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang terus mengalami peningkatan produksi, dimana jumlah produksi yang dihasilkan setiap minggu 20-50 buah produk anyaman bambu hal ini dikarena daerah pemasaran yang semakin luas.Bapak Dt.Rajo Panghulu bersama istrinya terus berinovasi untuk lebih menggembangkan usaha kerajinan anyaman bambunya.Pada tahun 2015-2022

merupakan puncak dari pekembangan usaha kerajinan anyaman bambu yang dikelola oleh Bapak Dt.Rajo Panghulu bersama istrinya,dimana pada tahun tersebut jumlah produksi anyaman meningkat secara signifikan.Dimana jumlah produksinya mencapai 70-120 buah anyaman bambu/perminggu khususnya pada produk keranjang parcel dan keranjang hantaran melonjok drastis karena permintaan konsumen. Pada periode dari tahun 2015 sampai tahun 2022 capaian produksi dan penjualan dilakukan oleh bapak Dt.Rajo Panghulu dan istrinya cukup signifikan bahkan melampaui capaian Ibuk Nati saat membangun usaha kerajinan anyaman bambu.

Tabel 9. Perkembangan Produksi Usaha Kerajinan Anyaman Bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Dari Tahun 2010-2022

No	Tahun	Jumlah Produksi Maksimal Perminggu	Jumlah Produksi Maksimal Pertahun
1.	2010	20 buah produk anyaman bambu perminggu	1.040 buah produk anyaman bambu pertahun
2.	2011	22 buah produk anyaman perminggu	1.144 buah produk anyaman bambu pertahun
3.	2012	30 buah produk anyaman bambu perminggu	1.560 buah produk anyaman bambu pertahun
4.	2013	40 buah produk anyaman perminggu	2.080 buah produk anyaman bambu pertahun
5.	2014	50 buah produk anyaman bambu perminggu	2.600 buah produk anyaman bambu pertahun
6.	2015	70 buah produk anyaman perminggu	3.640 buah produk anyaman bambu pertahun
7.	2016	75 buah produk anyaman perminggu	3.900 buah produk anyaman bambu pertahun
8.	2017	80 buah produk anyaman perminggu	4.160 buah produk anyaman bambu pertahun
9.	2018	85 buah produk anyaman perminggu	4.420 buah produk anyaman bambu pertahun

10.	2019	90 buah produk anyaman perminggu	4.680 buah produk anyaman bambu pertahun
11.	2020	95 buah produk anyaman perminggu	4.940 buah produk anyaman bambu pertahun
12.	2021	100 buah produk anyaman perminggu	5.200 buah produk anyaman bambu pertahun
13.	2022	120 buah produk anyaman perminggu	6.240 buah produk anyaman bambu pertahun

Sumber :Diolah sendiri oleh penulis dari data-data lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan bapak Dt.Rajo Panghulu Pemilik usaha kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang,pada tanggal 16 Februari 2024.

Dapat dilihat dari tabel diatas produksi kerajinan anyaman bambu setiap tahunnya terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, meningkatnya permintaan kerajinan anyaman bambu dari konsumen membuat produksi meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2010 produksi kerajinan anyaman bambu mencapai 1.040 buah kerajinan anyaman bambu pertahun, pada tahun 2011 produksi kerajinan anyaman bambu mencapai 1.144 buah kerajinan anyaman bambu pertahun, dan pada tahun 2012 mencapai 1.560 buah pertahun, tahun 2013 produksi mencapai 2.080 buah pertahun,tahun 2014 produksi mengalami peningkatan sampai 2.600 buah pertahun,tahun 2015 produksi mencapai 3.640 buah pertahun,tahun 2016 produksi mengalami peningkatan lagi sampai 3.900 buah pertahun,tahun 2017 produksi mencapai 4.160 buah pertahun,tahun 2018 produksi mengalami peningkatan lagi sampai 4.420 buah perminggu dan tahun 2019 produksi lebih meningkat yaitu mencapai 4.680 buah pertahun,tahun 2020 produksi mencapai 4.940 buah pertahun,tahun 2021 produksi mencapai 5.200 buah pertahun dan tahun 2022 produksi lebih meningkat drastis yaitu mencapai 6.240 buah pertahun.

d.Tenaga Kerja

Pada tahun 2010-2018 jumlah tenaga kerja yang direktrut oleh bapak Dt.Rajo Panghulu sebanyak 40 orang,pada 2019 sampai 2022 karyawan (pengrajin) usaha kerajinan anyaman bambu Bapak Dt.Rajo Panghulu bertambah 20 orang.Penambahan pengrajin ini bertugas membantu menganyam produk anyaman bambu yang banyak diminta konsumen salah satunya keranjang parcel dan keranjang hantaran.Ditahun 2022 secara keseluruhan

tenaga kerja yang dimiliki bapak Dt.Rajo Panghulu berjumlah 60 orang,50 bekerja sebagai pengrajin anyaman bambu,10 orang sebagai sales untuk memasarkan produk dari anyaman bambu.

e.Pemasaran

Untuk daerah pemasaran kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang dari tahun 2010 sampai tahun 2022 Payakumbuh,Baso,Bukit Tinggi,Padang menjadi daerah pemasaran tetap kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang.Selain daerah tersebut ada juga ke luar daerah Sumatra,seperti Dumai,Pekanbaru, Bangkinang,Jambi,Kendari dan daerah lainnya dipulau jawa maupun diluar jawa,tetapi apabila ada permintaan saja.Bentuk pemasaran yang lebih mengikuti zaman dan teknologi pun pada zaman sekarang ini juga dilakukan oleh usaha kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalnggang,antara lain melalui akun Facebook,Instagram untuk memasarkan dan juga forum jual beli online lainnya.Selain memasarkan ke luar daerah dan melalui media online,usaha kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang lebih banyak dipasarkan ke warung,kios,koperasi dan pasar tradisional yang ada di Nagari Koto Baru Simalanggang dan juga Kota Payakumbuh dan juga ada yang di ambil oleh touke.

C.Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Anyaman Bambu

a.Aspek Sosial

a).Pendidikan Keluarga

Pada saat ini pendidikan sangat diperlukan. Untuk menunjang pendidikan sangat diperlukan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan seperti gedung sekolah dan tenaga pendidikan yang ahli di bidangnya. Untuk tingkat pendidikan anak para pengrajin anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang berdasarkan 10 informan dimana setiap keluarga memiliki 1 sampai 5 anak, dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Keluarga Anak Pengrajin Anyaman Bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD/TK	-
2.	SD-sederajat	4
3.	SMP-sederajat	7

4.	SMA-sederajat	8
5.	Perguruan tinggi	5
Jumlah		**24**

Sumber : Diolah dari hasil wawancara dengan 10 informan pengrajin anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan anak pengrajin anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan 10 informan yang setiap informan memiliki 1 sampai 5 anak. Untuk tingkat SD-sederajat terdapat 4 orang anak, sebanyak 7 orang anak tingkat SMP-sederajat, 8 orang anak untuk tingkat SMA-sederajat dan 5 orang anak yang berada di tingkat perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya usaha kerajinan anyaman bambu dalam bentuk bakul buah dan tas baralek serta aksesoris anyaman lainnya terhadap aspek kehidupan sosial ekonomi pengrajin anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh , maka secara rinci dapat dikatakan bahwa usaha kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat di Nagari Koto Baru Simalanggang.

b). Gaya hidup

Pada umumnya gaya hidup merupakan *fashion* seseorang. Mengaitkan dengan gaya hidup pengrajin anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalangang bahwa gaya hidup pengrajin awalnya sehat dan bahagia.Namun, makanan pokok yang dikonsumsi pengrajin tidak selalu bergizi. Pengrajin secara bertahap mulai melatih pikiran mereka dengan hal-hal positif, mendapatkan istirahat yang cukup, dan meninggalkan kebiasaan buruk. Berdagang secara panas-panasan berubah menjadi membuka usaha teman sambil mengawasi anak-anak mereka juga dapat. bekerja untuk orang lain.

c.Sarana dan Prsarana

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat yang mendukung keberhasilan suatu upaya dalam pelayanan publik, karena jika kedua hal tersebut tidak tersedia maka kegiatan akan terhambat dan hasilnya tidak sesuai dengan rencana.

Salah satu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh para pengrajin anyaman bambu adalah seperti status kepemilikan rumah atau tempat tinggal yang mengatasnamakan milik sendiri. Kondisi bangunan rumah atau tempat tinggal pengrajin dapat dikelompokan dalam

tiga jenis, yaitu permanen, semi permanen dan tidak permanen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 11. Jenis Bangunan Tempat Tinggal Pengrajin Anyaman Bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Permanen	8
2.	Semi Permanen	1
3.	Tidak Permanen	1
Jumlah		**10**

Sumber : Diolah dari hasil wawancara dengan 10 informan pengrajin anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis bangunan tempat tinggal pengrajin anyaman bambu di nagari Koto Baru Simalanggang yang permanen adalah 8 unit rumah, semi permanen 1 unit rumah dan terdapat 1 unit rumah yang tidak permanen.

b.Aspek Ekonomi

a).Pendapatan

Pendapatan adalah perolehan yang diterima seseorang sebagai penghargaan dan balas jasa atas jerih payahnya selama bekerja, baik dalam yang berbetuk uang seperti gaji, upah, honor dan tunjangan, maupun bukan uang seperti asuransi dan lain-lain. Pendapatan para pengrajin anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang tidaklah menentu, yaitu tergantung pada bahan baku dan kualitan produksi pengrajin anyaman bambu. Tingginya biaya ekonomi menjadikan pengrajin-pengrajin lebih giat dalam berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-harinya. Dengan pendapatan yang diperoleh pengrajin anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang, hal ini tentunya mempengaruhi kehidupan keluarga menjadi semakin sejahtera.

b).Kesejahteraan

Dengan adanya usaha kerajinan anyaman bambu di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh kehidupan keluarga menjadi semakin sejahtera. Sejahtera yang dimaksud disini dapat dilihat dari kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Kebutuhan dasar setiap minggunya dapat terpenuhi baik itu sandang, papan, pangan, pendidikan, kesehatan dan lingkungan yang aman dan nyaman serta setiap orang semakin meningkat taraf hidupanya dengan bertambahnya sarana prasarana yang dimiliki.

KESIMPULAN

Kerajinan anyaman bambu dalam bentuk bakul buah dan tas baralek serta aksesoris anyaman bambu lainnya merupakan usaha keluarga yang berlangsung didalam rumah tangga yang sudah mulai ditekuni masyarakat sejak tahun 1990. Kerajinan ini mulai berkembang di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh yang diperkenalkan pertama kali oleh Ibuk Desweni . Masyarakat banyak tertarik untuk menjadi pengrajin karena semakin banyaknya konsumen dari bakul buah,tas baralek serta aksesoris anyaman bambu lainnya dan modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar, dan penghasilan dari menjadi pengrajin anyaman bambu cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Usaha kerajinan anyaman bambu dalam bentuk bakul buah dan tas baralek, serta aksesoris anyaman bambu lainnya di Nagari Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh telah banyak mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah industri kerajinan anyaman bambu dalam bentuk bakul buah dan tas baralek, serta aksesoris anyaman bambu lainnya dipengaruhi oleh permintaan yang semakin meningkat serta menambah penghasilan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Adibah, F. (2018). *Peningkatan Daya Saing UMKM Kabupaten Pasuruan Untuk Menopang Perekonomian Nasional Dalam Menghadapi Persaingan Global.* Jurnal Ilmu Manajemen, 2(2), 85–92

Anton. M. Moeliono. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Hal. 721

BPS Kecamatan Payakumbuh. (2022). Statistik Kecamatan Payakumbuh 2022.Jakarta : Badan Pusat Kecamatan Payakumbuh.

BPS Kecamatan Payakumbuh. (2023). Statistik Kecamatan Payakumbuh 2023.Jakarta : Badan Pusat Kecamatan Payakumbuh.

Choiron, M., & Amilia, W. (2015). *Analisis nilai tambah produk anyaman bambu kelompok usaha kerajinan di Dusun Calok Kabupaten Jember.* Prosiding Seminar Agroindustri Dan Lokakarya Nasional FKPT-TPI, 253–257.

Dwi Yunianto. (2021). Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.*Forum Ekonomi*, 23(4), 688–99.

Hanim, Latifah, and Ms. Noorman. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*, *Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang All Rights Reserved.*

Hidayat dan Dedy. (2002). *Metodologi Penelitian Dalam Sebuah "Multi-Paradigm Science, Mediator.*Jurnal Komunikasi, 3(2) ,197–220

Imaniar Purbasari. (2022). *Eksplorasi Motif Anyaman Bambu Menara Kudus Melalui Studi Kolaboratif', Sejarah Dan Budaya:* Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya, 16 (1).hlm.151.

Mahendra Wijaya,2001.*"Prospek Industrialisasi Pedesaan",*Surakarta; Pustaka Cakra Surakarta, 2001, Hal 30.

Mubyarto. *"Peluang Kerja dan Pengusaha di Pedesaan"* . Yogyakarta: PBFE. 1985. Hal 360- 363. Dikutip dari skripsi Nursyifa Azzura. 2021. *Pengrajin Bambu di Nagari Aur Kuning Kota Payakumbuh 1990-2020*. UNP.

Sarfiah,Sudati,Hanung Atmaja,dan Dian Verawati.2019.*UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa*.Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan),4(2), 1–189.

Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta : Ombak, 2014) P.141.

Setiyawan.2013.*Anyaman Tradisional Rajapolah*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9),1689–99.

Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. PT Refika Aditama.

Sulthan Alif*, 2022.Tinjauan Teori Pendapatan 2022*.Skripsi.Parepare :Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Wulandari.1999.*Industri Kecil Yang Menggunakan Teknologi Proses Madya*, Penelitian Ilmiah : Tinjauan Pustaka, 5, 14–40.

Wulandari, N. T., Darwanto, D. H., & Irham, I. (2016). Analisis Nilai Tambah Dan Kontribusi Industri Kerajinan Bambu Pada Distribusi Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Sleman. Agro Ekonomi,26(2),192.https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17271